

PENGARUH PENGALAMAN ORGANISASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS *SOFT SKILL* MAHASISWA DI ERA INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0

Damdani Damiyana

Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta
Email: dmyana@gmail.com

Joko Nugroho

STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyah Jakarta
Email: joko_nugroho@alaqidah.ac.id

Ria Estiana

Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta
Email: ria.estiana@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas soft skill sumber daya manusia sangat penting dalam memperkuat dunia industri saat ini yang sudah masuk pada era industry 4.0 dan society 5.0. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman organisasi yang diikuti mahasiswa dan motivasi belajar terhadap peningkatan kualitas soft skill. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah populasi adalah seluruh mahasiswa aktif Politeknik LP3I Jakarta pada tahun akademik 2021/2022. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan antara pengalaman organisasi terhadap peningkatan kualitas soft skill mahasiswa, terdapat pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap peningkatan kualitas soft skill mahasiswa, dan pengalaman organisasi serta motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan.

Kata kunci : pengalaman organisasi, motivasi belajar, kualitas softskill

Latar Belakang

Pola asuh keluarga dan lingkungan mempengaruhi seseorang dalam proses bertumbuh menjadi pribadi yang baik dan sukses, salah satu lingkungan yang berperan adalah Lembaga Pendidikan yang penting dalam membangun software karakter seseorang dan juga kompetensi. (Ismail, 2022). Peran Lembaga pendidikan tidak saja berfungsi untuk mengembangkan potensi anak didik agar berkembang optimal dan seutuhnya, tetapi juga merehabilitasi deviasi daripada pola asuh yang salah dari keluarga dan lingkungan pada satu sisi dan pada sisi lain juga untuk merespons perubahan zaman. Peran ini dapat dilakukan di kampus karena mereka memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) terdidik baik dari kalangan pemimpin, dosen dan stakeholder pendidikan lainnya. Dalam konteks yang terakhir yakni hadirnya era revolusi Industri 4.0 dan society 5.0 yang ditandai dengan

volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas (VUCA), dirupsi dan perubahan kebutuhan akan dunia kerja terhadap kompetensi hard skill dan soft skills daripada Mahasiswa atau gen Z peran lembaga pendidikan tinggi khususnya pendidikan vokasi kembali mendapat tantangan besar.

Namun karena kompleksnya masalah dunia kerja di era saat ini, maka bobot soft skills lebih diperlukan dibandingkan hardskills. Hal ini juga disampaikan Pramudia, Ardiwinata, Sudiapermana, & Hilmi (2019), Sumber daya manusia yang unggul tidak hanya memiliki kemampuan hard skill tetapi juga soft skill untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan teknologi di dunia kerja. Achmadi, Anggoro, Sari, & Anggriyani (2020) mengatakan, “Perpindahan ekonomi industri pada masyarakat ekonomi industri informasi dan ekonomi perkantoran yang terjadi pada abad-21 ini berdampak pula pada dunia kerja / industri yang saat ini yang menekankan pada integritas, komunikasi dan fleksibilitas (Zehr, 1998). Oleh karena itu, kemampuan atau skill yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja semakin tinggi yakni tidak cukup hanya mengandalkan hard skills tetapi juga soft skills. Kedua kemampuan, baik hard skills dan soft skills harus tertanam dan saling berkaitan dalam rangka untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan teknis (hard skills) diperlukan dalam melaksanakan serangkaian tugas-tugas pokok untuk mencapai tujuan pekerjaan, Adapun kemampuan lunak (soft skills) diperlukan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan kerja”.

January, Lubis, Nusantara, Iskandar, & No (2021) menyimpulkan dalam risetnya, bahwa penelitian ini merupakan studi tentang pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen semester akhir STMIK Pelita Nusantara. Responden yang digunakan adalah 100 siswa dengan teknik *accidental sampling* menggunakan angket. Pengujian sampel dilakukan dengan uji regresi sederhana dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara soft skill dengan kesiapan kerja siswa. Kondisi dunia kerja saat ini lebih memerlukan softskill dibandingkan hard skill, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat dengan kesimpulan bahwa 20% kesuksesan seseorang diperkirakan berasal dari intelegensia yaitu kemampuan untuk belajar dan memahami. Sementara itu, 80% sisanya berasal dari kemampuan untuk memahami diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain. (Rusdianti, 2018).

Survei Job Outlook mengenai perkiraan rencana perekrutan pemberi kerja yang terkait dengan lulusan perguruan tinggi baru yang dilakukan National Assosiation of Colleges (NACE) pada periode 18 Agustus 2021 hingga 1 Oktober 2021 dengan 157 responden di

Amerika Serikat, menyimpulkan bahwa pemberi kerja mengharapkan adanya tiga keterampilan yang ada pada pelamar adalah kemampuan penyelesaian masalah, keterampilan analisis, dan kemampuan bekerjasama dengan tim. Berikut merupakan tabel kualitas soft skill yang diinginkan para pemberi kerja dari para lulusan baru.

Tabel 1 Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi Yang Diharapkan Dunia Kerja

No	Soft skill	Skor (%)
1	Kemampuan memecahkan masalah	85,5
2	Kemampuan analitikal	78,6
3	Kemampuan bekerja sama	76,3
4	Kemampuan berkomunikasi (tertulis)	73,3
5	Memiliki motivasi/inisiatif	72,5
6	Etos kerja yang baik	71,0
7	Kemampuan teknikal	64,9
8	Mampu beradaptasi	63,4
9	Berorientasi pada detail	62,6
10	Kemampuan memimpin	60,3
11	Kemampuan berkomunikasi (lisan)	58,8
12	Kemampuan interpersonal	56,5

Sumber: Hasil Survei NACE USA (2022)

Secara khusus tentang apa faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan soft skill mahasiswa di perguruan tinggi menurut Wijaya Pongky Arie, disebabkan oleh banyak faktor di antaranya karena rendahnya kesadaran mahasiswa di satu sisi dan juga Karena kurangnya komitmen pimpinan serta karena keterbatasan sarana prasarana. “partisipasi dari mahasiswa, kesadaran dan kedisiplinan dari mahasiswa yang rendah merupakan kendala yang dihadapi dari pihak mahasiswa dalam upaya peningkatan soft skill mahasiswa. Sedangkan dari pihak penyelenggara yaitu; kurangnya sosialisasi, sarana prasarana, pendanaan, dan waktu yang terbatas.”. (Achmadi et al., 2020) juga mengatakan sedikit nya porsi soft skills dibandingkan hards skill diajarkan di perguruan tinggi. “ Fakta di negara kita menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan yang diberikan di bangku kuliah formal sekitar 90% adalah kemampuan akademis dan teknis (hard skills), sementara soft skills hanya sekitar 10% saja. Fakta tersebut merupakan peringatan bagi dunia pendidikan untuk tidak salah dalam menterjemahkan kurikulum. Proses pembelajaran bukan hanya sekedar *knowledge delivery* namun harus mampu mewujudkan mahasiswa yang kompeten

baik intrapersonal maupun interpersonal. Peran dosen sebagai living example bagi mahasiswa merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan soft skills di pendidikan tinggi.”

Beberapa penelitian mengatakan bahwa pembinaan keluarga dirumah oleh orang tua dan latar belakang sosial mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menerima pembelajaran soft skill di kampus. Demikian juga dengan faktor tingginya rendahnya motivasi internal dari mahasiswa. Studi Dingot Hamonangan Ismail (2022) dalam buku relevansi nilai Gontor terhadap pengembangan karir profesional Guru besar dan Doktor alumni gontor mengatakan bahwa tidak ada faktor tunggal yang dapat memengaruhi kesuksesan siswa dalam mengembangkan soft skillsnya melainkan dibutuhkan kelengkapan faktor lainnya seperti lingkungan, kepemimpinan, budaya belajar, dukungan guru atau dosen dan seterusnya saling melengkapi, sehingga apa yang dilihat oleh siswa selama belajar dikampus, dirasakan, didengar ikut memengaruhi soft skill mahasiswa. (Dau1, 2020) Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel bebas yaitu kepemimpinan, kompetensi dosen, perilaku belajar dan motivasi belajar (16,778, sig. 0,000 <0,05) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap soft skill mahasiswa. Saran peneliti terhadap masalah yang terjadi di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang adalah melakukan evaluasi kepemimpinan serta kinerja dosen, motivasi belajar, evaluasi perilaku belajar dan kualitas soft skill mahasiswa. Selain itu melakukan juga analisis terhadap faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kualitas soft skill mahasiswa dan pengembangan sumber daya manusia (Yohana, 2021). Hasil kajian terhadap 106 dokumen artikel menghasilkan gambaran tentang soft skill dasar yang perlu dikuasai mahasiswa, yaitu komunikasi, leadership dan kerja tim, serta soft skill pendukung seperti berfikir kritis, tanggung jawab, etika kerja, interpersonal, kolaborasi, problem solving dan kepercayaan diri. Adapun strategi pembinaan soft skill mahasiswa perlu dilakukan secara terintegrasi dipandu visi misi intitusi melalui kegiatan kurikuler, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler yang diperkuat dengan rangsangan penyelenggaraan event dan didukung dengan pembentukan komunitas dan penerapan kebijakan kode etik mahasiswa dan tata tertib serta di-back-up dengan sistem informasi kegiatan organisasi kemahasiswaan berbasis web.”

Berdasarkan pemikiran tersebut dan karena keterbatasan sumber daya, maka pada tahapan penelitian ini kan fokus pada 2 hal penting yang banyak pengaruhnya terhadap penguatan soft skill mahasiswa. Maka penelitian ini akan fokus melihat apakah terdapat Pengaruh Pengalaman Organisasi Mahasiswa dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kualitas

Soft Skill Mahasiswa Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. Berdasarkan judul tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Pengaruh Pengalaman Organisasi Mahasiswa, Terhadap Kualitas Soft Skill Mahasiswa Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0?
2. Apakah Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa berpengaruh Terhadap Kualitas Soft Skill Mahasiswa Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0?
3. Apakah Pengalaman Organisasi dan motivasi belajar mahasiswa secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Soft Skill Mahasiswa Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0?

Tinjauan Pustaka

1. Pengalaman Organisasi Mahasiswa

Organisasi mahasiswa adalah sarana dalam pengembangan minat, bakat dan hobi yang dimiliki mahasiswa yang bertujuan meningkatkan ilmu serta daya nalar mahasiswa sebagai bagian dari proses Pendidikan (Choirudin, 2013). Mahasiswa yang aktif dalam mengikuti organisasi adalah mahasiswa yang secara sadar mengelompokkan dirinya dalam kelompok tertentu untuk melakukan kegiatan dalam rangka menyalurkan bakat, minat dan hobi untuk memperluas dan meningkatkan wawasan serta integritas kepribadian mahasiswa. Menurut Suryosubroto (2009) ciri keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi, yaitu: Tingkat kehadiran dalam pertemuan, Jabatan yang di pegang, Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi, Kesiediaan anggota untuk berkorban, dan Motivasi anggota.

Hidayati, dkk (2015), menyebutkan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi dalam tumbuhnya pembentukan soft skill, salah satunya keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam organisasi baik secara formal maupun informal yang berorientasi pada profit maupun non profit. Indikator pengalaman organisasi adalah keikutsertaan, kedudukan dalam organisasi, lama berorganisasi, kontribusi dalam berorganisasi dan jenis organisasi. dengan berorganisasi berarti membiasakan diri untuk bekerjasama dengan orang lain, berkomunikasi, saling mengontrol dan saling menghormati. Oleh karena itu pengalaman berorganisasi berpengaruh terhadap soft skill. Semakin banyak pengalaman berorganisasi semakin tinggi penguasaan soft skill.

2. Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi merupakan dorongan dari diri sendiri yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan motivasi belajar adalah perilaku dan faktor yang dapat menyebabkan peserta didik untuk berperilaku terhadap

proses belajar yang dialaminya (Priansa, 2015). Beberapa fungsi dari motivasi antara lain mendorong peserta didik untuk berbuat, menentukan arah perbuatan yang hendak dicapai peserta didik, menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan, pemicu untuk mencapai suatu prestasi.

Menurut Sardiman (2014) motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang, dengan adanya usaha yang tekun karena didasari motivasi maka peserta didik akan dapat mencapai prestasi yang baik. Dengan kata lain intensitas motivasi peserta didik menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Indikator dalam melakukan pengamatan kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi diantaranya: tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi setiap kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, lekas bosan pada tugas yang bersifat rutinitas, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang akan mencari dan memecahkan permasalahan soal-soal.

3. Kualitas *Softskill* Mahasiswa

Konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial menjadi awal mula berkembangnya konsep soft skills. Soft skills dalam Pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademik yang lebih berfokus pada kemampuan intra dan interpersonal atau dengan kata lain berfokus pada pembentukan karakter peserta didik sehingga memiliki etika, moral serta sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat (Elfindri, 2011). Sailah (2008) menjabarkan bahwa soft skills adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut Soft skill, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut Soft skill ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berdeba-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal baru.”

Patrick O'Brien dalam buku *Making College Count 2nd Edition* (2010) mendefinisikan soft skills sebagai karakteristik yang unggul (*winning characteristics*) yang terdiri dari *Communication skill, Organizational skill, Leadership, Logic, Effort, Group skill, and Ethic*. Selanjutnya ketujuh karakteristik unggul tersebut disingkat menjadi COLLEGE.

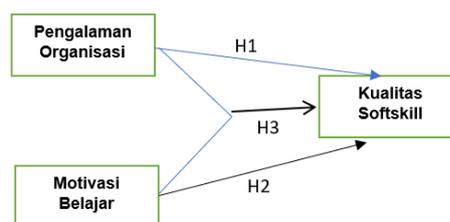
Metode Penelitian

Populasi penelitian kali ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta Tahun Akademik 2021/2022 sebanyak 3315 mahasiswa. Arikunto dalam Riduwan (2013), sampel

penelitian adalah bagian dari populasi yang menjadi representasi dari keseluruhan populasi. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan tabel hasil pengembangan Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2019) sehingga diperoleh jumlah 393 responden dan penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan simple random sampling dimana setiap mahasiswa memiliki peluang untuk menjadi sampel penelitian.

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui kuesioner yang didistribusikan secara online menggunakan *Google form*, sehingga hasilnya lebih mudah, cepat dan praktis digunakan untuk analisis selanjutnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan dan diukur dengan Skala Likert. Dengan skala Likert ini maka variabel penelitian dapat diukur dan dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indikator akan dijadikan patokan dalam menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, dan uji instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda.



Gambar 2.1. Kerangka pemikiran

Pada kerangka pemikiran diatas, menunjukkan peneliti akan mengukur pengaruh pengalaman organisasi mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama sama (simultan) maupun (parsial) terhadap kualitas softskill mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta di era industry 4.0 dan society 5.0. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H₁: Pengalaman organisas berpengaruh positif terhadap kualitas softskill mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta di era industry 4.0 dan society 5.0
2. H₂: Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap kualitas softskill mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta di era industry 4.0 dan society 5.0
3. H₃: Pengalaman organisasi mahasiswa dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas softskill mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta di era industry 4.0 dan society 5.0

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Responden

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 393 responden. Adapun deskripsi responden pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 266 orang (67,7%) dan laki-laki sebanyak 127 orang (32,3%). Kategori usia responden adalah 17-20 tahun sebanyak 229 orang (58,3%), 21-24 tahun sebanyak 145 orang (36,9%), 25-28 tahun sebanyak 9 orang (2,3%), 29-32 tahun sebanyak 4 orang (1,0%), dan usia diatas 32 tahun sebanyak 6 orang (1,5%).

Program Studi responden adalah sebagai berikut Administrasi Bisnis sebanyak 181 orang (46,1%), Administrasi Bisnis Internasional sebanyak 88 orang (22,4%), Hubungan Masyarakat sebanyak 7 orang (1,8%), Komputerisasi Akuntansi sebanyak 63 orang (16,0%) dan Manajemen Informatika sebanyak 54 orang (13,7%). Sejumlah responden menginformasikan bahwa aktif sebagai pengurus di organisasi baik di institusi perguruan tinggi maupun di lingkungan masyarakat dengan rincian sebanyak 328 orang (83,5%) aktif di organisasi dan sebanyak 65 orang (16,5%) tidak bergabung dalam organisasi. Secara umum mahasiswa yang memiliki pengalaman organisasi di Kampus sebanyak 161 orang (41%), organisasi di sekolah sebanyak 145 orang (36,9%) dan organisasi masyarakat seperti karang taruna sebanyak 87 orang (22,1%).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang dilakukan memperoleh hasil perbandingan rhitung dengan rtabel sebesar 0,361 serta dengan melihat taraf signifikansinya, yaitu sebesar 0,05. Pada hasil analisis terlihat bahwa pada seluruh pertanyaan validitas Pengalaman Organisasi, Motivasi Belajar dan Kualitas Softskill memiliki nilai rhitung lebih besar dari rtabel sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Setiap variabel penelitian yang diuji, nilai cronbach's alpha yang dimiliki lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti variabel dalam penelitian ini dapat dipercaya keandalannya dan dapat digunakan kembali pada penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama.

3. Hasil Analisis Regresi

Persamaan garis linier berganda dihitung untuk mencari hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Berdasarkan pengolahan pada program SPSS 25 maka persamaan regresi berganda yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,311 X_1 + 0,944 X_2 + 7,324$$

dimana:

$$Y = \text{Kualitas Softskill}$$

X_1 = Pengalaman Organisasi

X_2 = Motivasi Belajar

Persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta positif sebesar 7,324, kemudian koefisien regresi X_1 adalah 0,311 mempunyai arti peningkatan satu unit pengalaman organisasi mahasiswa akan meningkatkan Kualitas Softskill sebesar 0,311, serta untuk koefisien regresi X_2 adalah 0,944 mempunyai arti peningkatan satu unit motivasi belajar akan meningkatkan Kualitas softskill sebesar 0,944.

Hasil Regresi dapat disajikan sebagai berikut dalam lampiran Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi

Variabel Kualitas Softskill		Uji F		Uji t		Korelasi	Determinasi	Korelasi	Determinasi
		F	Sig.	t	Sig.	r	r ²	R	R ²
Pengalaman Organisasi (X1)	0.311	988.080	.000b	11.532	0.000	.701a	0.491	.914a	0.835
Motivasi Belajar (X2)	0.944			28.547	0.000	.883a	0.779		
Konstan	7.324								

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan positif antara variabel independen yaitu Pengalaman Organisasi Mahasiswa (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Softskill Mahasiswa (Y). Untuk menguji hipotesis yang diajukan, uji statistik yang digunakan adalah uji-F atau uji simultan, Uji-t atau uji Parsial dan koefisien determinasi. Adapun pengujian hipotesis statistik dilakukan dengan uji simultan (Uji - F) dan uji individual (Uji-t).

a. Uji Hipotesis Secara Parsial

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung dari pengalaman organisasi mahasiswa (X_1) sebesar 11,532 dan nilai signifikan sebesar 0,000, atau lebih kecil dari alpha yaitu 5 % dan nilai thitung dari motivasi belajar (X_2) sebesar 28,547, dengan nilai signifikan sebesar 0.000 atau lebih kecil dari alpha yaitu 5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman organisasi mahasiswa dan motivasi belajar masing-masing secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas softskill mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta.

Politeknik LP3I Jakarta memiliki BEM dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang dapat diikuti oleh mahasiswa untuk mendukung peningkatan soft skill. Berdasarkan hasil uji

hipotesis secara parsial, mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi di institusi atau yang pernah berpartisipasi dalam organisasi di masyarakat mempengaruhi kualitas soft skill, hal ini sesuai dengan pendapat Suranto (2018) yang meneliti mengenai manfaat mengikuti organisasi di kampus terhadap pembentukan softskill pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun beberapa manfaat mengikuti organisasi bagi mahasiswa adalah mengasah kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, Kerjasama tim, manajemen konflik, memiliki relasi dan kemampuan sosial. Kerjasama dan komunikasi baik secara formal maupun informal sering terjadi di antara pengurus organisasi maupun dengan pihak luar organisasi, hal ini tentu akan meningkatkan kualitas soft skill. Peluang terjadinya perbedaan antara pengurus organisasi dapat terjadi karena organisasi terdiri dari beberapa individu yang memiliki perbedaan latar belakang, sehingga pengurus organisasi dalam hal ini mahasiswa harus belajar mengenai manajemen konflik agar dapat mencapai tujuan organisasi. Kemampuan dalam mengelola organisasi, kemampuan berinisiatif dan bertoleransi dapat tumbuh dengan berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut.

Motivasi belajar mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta juga mempengaruhi kualitas soft skill, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa maka tinggi pula tekad dan usaha yang akan dilakukan mahasiswa dalam memperoleh hasil belajar yang tinggi, baik teori maupun praktek. Motivasi belajar yang muncul akan mendorong mahasiswa untuk selalu memperlihatkan kemampuan atau keterampilan tertentu yang didapat dari pengalaman ketika menghadapi kondisi yang penuh dengan tuntutan atau desakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dau (2020) bahwa motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang dapat mempengaruhi kualitas soft skill.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan

Pengalaman berorganisasi dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Softskill mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis secara simultan dimana nilai Fhitung sebesar 988,080 dan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari nilai Alpha yaitu 5%.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,835 menunjukkan bahwa ada kontribusi efektif variabel Pengalaman berorganisasi dan Motivasi Belajar secara signifikan

terhadap Kualitas Softskill sebesar 83,5%, sedangkan sumbangan dari variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian sebesar 16,5%.

Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh Pengalaman organisasi secara parsial dan signifikan terhadap Kualitas Softskill mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh Motivasi belajar secara parsial dan signifikan terhadap Kualitas Softskill mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh Pengalaman organisasi dan Motivasi belajar secara simultan dan signifikan terhadap Kualitas Softskill mahasiswa.
4. Kontribusi pengaruh secara simultan antara Pengalaman organisasi dan Motivasi belajar terhadap Kualitas Softskill lebih besar dibandingkan dengan kontribusi pengaruh secara parsial masing-masing antara Pengalaman organisasi terhadap Kualitas Softskill, atau kontribusi Motivasi belajar terhadap Kualitas Softskill saja.

Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Achmadi, T. A., Anggoro, A. B., Irmayanti, I., Rahmatin, L. S., & Anggriyani, D. (2020). Analisis 10 Tingkat Soft Skills Yang Dibutuhkan Mahasiswa di Abad 21. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 8(2), 145-151.
- Dau, Y. L. D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi Dosen, Perilaku Belajar, Motivasi Belajar terhadap Kualitas Soft Skill Mahasiswa Stipas Keuskupang Agung Kupang. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 1(1), 1-18.
- Donni Juni Priansa. (2015). *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Gray, K., & Koncz, A. (2022). *The Attributes Employers Want to See on College Students' Resumes*. USA: NACE.
- Ismail, D. H., Purrohman, P. S., Ghoni, A., Matin, U. A., Muslim, A. B., Anis, M. Y., ... & Syihab, U. (2022). *Relevansi Nilai Gontor: Bagi Pengembangan Karir Profesional: Pemikiran Para Doktor & Guru Besar Alumni*. UNIDA GONTOR PRESS.
- Ismail, D. H., Asmawi, M., & Widodo, S. E. (2020). The Effect of Organizational Culture, Leadership Style, and Trust to Organizational Commitments of LP3I Polytechnic Jakarta Lectures. *IJHCM (International Journal of Human Capital*

Management), 4(1), 16-25.

Lubis, R. K. (2021). The Effect Of Soft Skill On Work Readiness Facing Society 5.0 In Informatics Engineering Students Of STMIK Pelita Nusantara Medan. *Journal of Management Science (JMAS)*, 4(1), 13-16.

O'Brien, P.S. (2010). *Making college count* (2nd ed.). Cincinnati, Ohio: Patrick S. O'Brien Enterprises, LLC.

Pramudia, J. R., Ardiwinata, J. S., Sudiapermana, E., & Hilmi, M. I. (2019, July). The soft skill training to improve the readiness of alumni in entering the working world. In *2nd International Conference on Educational Sciences (ICES 2018)* (pp. 108-110). Atlantis Press.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rhinea Cipta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen 2005. Jakarta.